

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam persiapan sumber daya manusia menghadapi tantangan zaman. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator keunggulan suatu sekolah, salah satunya adalah sarana dan prasarana.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu menetapkannya dengan adil." (QS. An-Nisa: 58).

Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan yang amanah dan bertanggung jawab, termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap fasilitas yang dimiliki sekolah merupakan amanah yang harus dikelola sebaik-baiknya agar memberikan manfaat yang optimal bagi proses pembelajaran.

Dengan adanya fasilitas dan prasarana yang lengkap di sekolah, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat mendukung keberhasilan belajar siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti manajemen yang baik, fasilitas dan prasarana yang memadai, personel yang terlatih dan berkualitas, kualitas pengajaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan yang memadai sangat penting (Juita et al., 2024).

Ketidaktepatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan biasanya mencakup perencanaan, pengadaan, pertanggungjawaban, pengelolaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang mungkin tidak memahami kriteria yang harus dipenuhi mengenai standar sarana dan prasarana. Beberapa kasus menunjukkan bahwa banyak

fasilitas dibeli, meskipun bukan menjadi prioritas utama bagi lembaga pendidikan. Masalah paling sering dan umum dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu memelihara.

Pentingnya sarana dan prasarana guna menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

Meskipun demikian, kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana belum sepenuhnya merata dan optimal. Berdasarkan data Statistik Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023 yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbud ristek), diketahui bahwa kondisi ruang kelas di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih belum sepenuhnya baik. Sebanyak 56,17% ruang kelas berada dalam kondisi baik, 38,26% mengalami kerusakan ringan hingga sedang, dan 5,57% dalam kondisi rusak berat. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas sarana pembelajaran antar satuan pendidikan, termasuk di tingkat SMP, yang dapat berdampak pada kualitas proses pembelajaran di sekolah (Badan Pusat Statistik, 2023, p. 15).

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, jika sarana dan prasarana tidak memadai, proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan membantu proses pembelajaran karena akan memberikan variasi dalam model pembelajaran, baik secara khusus maupun dalam pelaksanaan umum sistem pendidikan di sekolah.

Kegiatan pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin agar dapat memberikan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pembelajaran terdiri dari unsur-unsur berikut: tujuan, media, isi atau materi, dan evaluasi. Agar kegiatan belajar berhasil, kegiatan tersebut harus dilakukan secara metodis, dengan proses yang jelas dan terorganisir, serta secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan semua faktor.

Mengelola sarana dan prasarana pendidikan perlu dilakukan untuk menilai apakah sarana dapat memberikan manfaat atau tidak. Dalam hal ini, manajer pendidikan, baik guru maupun staf sekolah, harus memiliki strategi atau ide untuk mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia sesuai dengan fungsinya, serta terus mengembangkannya, agar fasilitas dan infrastruktur tersebut dapat berfungsi secara optimal dan menjadi alat dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Fadillah & Aliyyah, 2024).

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah SMPN 1 Gunung Jati Secara umum pengelolaan sarana dan prasarana telah berjalan, namun belum optimal dalam mendukung kualitas pembelajaran. Sekolah memiliki berbagai sarana seperti: buku pembelajaran, dan media pendidikan lainnya. Prasarana yang dimiliki juga terbilang lengkap, meliputi: ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang laboratorium, lapangan olahraga, wc guru dan siswa, serta kantin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Negeri 1 Gunung Jati belum sepenuhnya mencerminkan kondisi ideal yang diharapkan dalam mendukung kualitas pembelajaran. Berdasarkan standar yang berlaku, sarana seperti proyektor, pencahayaan kelas yang memadai, ventilasi yang baik, serta perlengkapan pendukung kebersihan merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan efektif. Namun, dalam

praktiknya masih ditemukan berbagai keterbatasan yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatannya.

Sekolah belum memiliki proyektor sebagai fasilitas tetap yang dapat digunakan secara merata oleh seluruh kelas. Proyektor yang digunakan dalam pembelajaran merupakan milik pribadi salah satu guru dan hanya digunakan pada saat guru tersebut mengajar. Keterbatasan jumlah proyektor tersebut menyebabkan pembelajaran di beberapa kelas masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga variasi penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Selain itu, ditemukan beberapa ruang kelas dengan kondisi pencahayaan yang kurang akibat lampu yang tidak berfungsi serta jendela yang mengalami kerusakan berdampak pada kenyamanan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Penyediaan kipas angin dan perlengkapan kebersihan yang masih diupayakan secara mandiri oleh guru dan siswa juga menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas belum berjalan secara optimal dan terkoordinasi.

Temuan tersebut memperlihatkan kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, permasalahan tidak semata-mata terletak pada aspek keberadaan fasilitas, melainkan pada strategi pengelolaan, pemanfaatan, serta evaluasinya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada **“Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon”**.

Penelitian sebelumnya telah membahas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah. Namun, penelitian ini berbeda karena sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada bagaimana inisiatif yang diterapkan sekolah dapat memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk memastikan pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih mendalam tentang penerapan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, serta contoh praktik terbaik bagi sekolah lain yang berada dalam situasi serupa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMPN 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yang ada, yaitu:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana belum maksimal
2. Strategi peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana belum berjalan secara maksimal.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal dalam mendukung pembelajaran
4. Kualitas pembelajaran belum sepenuhnya didukung oleh ketersediaan fasilitas yang memadai.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada Konsep strategi mengacu pada teori Michael E. Porter (1985) yang menyatakan bahwa strategi merupakan upaya organisasi dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif untuk menciptakan keunggulan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Fokus penelitian dibatasi pada strategi pengelolaan sarana dan prasarana sebagai strategi fungsional sekolah yang mengacu pada fungsi manajemen sarana dan prasarana menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2007), yang meliputi: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Sarana dan prasarana yang dikaji adalah fasilitas pendidikan yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Gunung Jati.
3. Kualitas pembelajaran merujuk pada konsep kualitas menurut Morrison, Mokashi, dan Cotter (2006) yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik,

pemanfaatan media dan sarana, evaluasi, serta ketercapaian tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja kendala pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada batasan dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Menganalisis peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon, yang meliputi: (a) peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa melalui pemanfaatan fasilitas seperti IFP (Interactive Flat Panel) dan laptop; (b) peningkatan efektivitas penyampaian materi oleh guru dengan dukungan media teknologi; serta (c) peningkatan suasana belajar yang kondusif dan interaktif sebagai dampak dari pengelolaan sarana yang terencana.
3. Mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dibedakan menjadi dua hal yaitu : 1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis. 2) Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2013. p. 183).

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dapat berkontribusi pada kajian konseptual mengenai hubungan antara perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana, serta kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi akademik bagi para akademisi di masa depan yang tertarik pada tema serupa, seperti strategi manajemen sarana prasarana serta upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori yang telah ada mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta strategi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, serta kendala yang dihadapi, kepala sekolah dapat mengambil langkah perbaikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu dalam mengidentifikasi hambatan yang selama ini terjadi serta menemukan solusi yang lebih strategis.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

d. Bagi Sekolah

Secara kelembagaan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi internal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja sekolah yang lebih terarah dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan perbandingan dalam penelitian yang relevan, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan, variabel, maupun konteks yang berbeda